

Pertemuan Rutin KPPI

10 - 16 JULI 2021



I. Gambaran Program

2021

Berdasarkan hasil rapat PMU Hilir yang dilaksanakan tanggal 1 Juli 2021 di Kantor KAPABEL Pinrang, pertemuan rutin KPPI akan dilaksanakan dengan mengubah konsep dan desain kegiatan dengan menggunakan metode diskusi dan kegiatan survey yang melibatkan anggota KPPI dimasing-masing desa Intervensi. Pertemuan rutin KPPI di bulan Juli 2021 sekaligus menjadi ruang diskusi terkait progres program dan aktifitas anggota KPPI dalam pelaksanaan program pendampingan dimasing-masing desa.

Terdapat beberapa aktifitas yang menjadi rencana kegiatan PMU Hilir dalam melaksanakan kegiatan pendampingan, oleh karena itu, PMU Hilir menyusun rencana kegiatan dengan melibatkan anggota KPPI maupun masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kebutuhan data dan informasi terkait kondisi parameter lingkungan dan identifikasi kawasan penanaman yang akan menjadi database sekaligus sebagai acuan dalam penyusunan rencana teknis dalam penyusunan rencana program kegiatan penanaman mangrove.

Pertemuan rutin bulan Juli 2021 akan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan survey parameter lingkungan yang meliputi pengukuran laju sedimentasi, kecepatan arus, parameter fisika, pengamatan kondisi substrat dan kawasan penanaman mangrove. Kegiatan pengukuran parameter lingkungan akan dilaksanakan di kawasan pesisir dan Das Saddang dimasing-masing desa. Kegiatan ini sekaligus mengedukasi anggota KPPI terkait pengenalan dan penggunaan alat survey, serta penjelasan pemanfaatan data survey yang berkaitan dengan kegiatan penanaman mangrove.

Berdasarkan hal inilah sehingga PMU Hilir mengusulkan untuk dilaksanakannya pertemuan rutin KPPI untuk meningkatkan pengetahuan anggota KPPI tentang pengenalan dan penggunaan alat survey serta mengumpulkan data dan informasi parameter lingkungan dimasing-masing desa untuk kebutuhan data PMU Hilir dalam menyusun rencana teknis penanaman mangrove.

II. Tujuan dan Luaran Program

Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim bertujuan untuk :

- a. Memfasilitasi anggota KPPI dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengenalan dan kegiatan survey parameter lingkungan serta meningkatkan keterampilan anggota KPPI dalam penggunaan peralatan Survey.

Luaran Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim adalah :

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KPPI dalam penggunaan peralatan survey parameter lingkungan
- b. Tersedianya data parameter lingkungan hasil survey dan Hasil pengamatan kawasan penanaman mangrove

III. Pelaksanaan Program

Topik pembahasan yang dipilih pada pertemuan rutin bulan Juli 2021 adalah Identifikasi Lokasi Kegiatan Survey dimasing-masing Desa Intervensi serta melakukan survey biofisik sebagai data base awal yang akan digunakan dalam penentuan kawasan penanaman mangrove dimasing-masing desa. Penentuan tema ini dilakukan sesuai dengan hasil rapat pembahasan program telah dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021 di Kantor KAPABEL Pinrang yang dihadiri oleh Fasilitator Lapangan (FO), Project Officer (PO) dan Project Manager (PM). Kegiatan ini direncanakan dilaksanakan pada tanggal 11 – 15 Juli 2021 namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 11 – 16 Juli 2021. Terdapat beberapa kendala sehingga membutuhkan waktu tambahan dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut ini dijelaskan waktu, target dan capaian program dimasing-masing desa intervensi pada pelaksanaan pertemuan rutin KPPI Juli 2021.

a. Desa Paria

Pertemuan rutin KPPI Desa Paria dilaksanakan pada Hari Sabtu, 10 Juli 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Titik kumpul kegiatan dilaksanakan di Kawasan Pembibitan mangrove Desa Paria. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan penjelasan tentang topik kegiatan dan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan survey serta teknik penggunaan dan pengambilan data survey yang dijelaskan oleh (Program Officer). Selanjut dilakukan pembagian kelompok unruk memudahkan dalam pengumpulan data biofisik yang dilakukan oleh (Field Officer). Jumlah partisipasi yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa paria adalah 22 orang yang terdiri dari 16 orang anggota KPPI dan 6 orang PMU Hilir. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Paria :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI PARMA	11	5	6	22
Total		11	5	6	22

b. Desa Katomporang

Pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang dilaksanakan pada Hari Selasa, 13 Juli 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan penjelasan tentang topik kegiatan dan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan software Offline Maps serta teknik penggunaan dan pengambilan data survey yang dijelaskan oleh (Program Manager). Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok unruk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan yang dilakukan oleh (Field Officer). Jumlah partisipasi yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang adalah 18 orang yang terdiri dari 13 orang anggota KPPI dan 5 orang PMU Hilir. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI PPMDK	13	0	5	18

Total	13	0	5	18
--------------	----	---	---	----

c. Desa Salipolo

Pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo dilaksanakan pada Hari Rabu, 14 Juli 2021, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Titik kumpul kegiatan dilaksanakan di rumah warga yang merupakan salah satu anggota KPPI Desa Salipolo. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan penjelasan tentang topik kegiatan dan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan survey serta teknik penggunaan dan pengambilan data survey yang dijelaskan oleh (Program Officer). Selanjut dilakukan pembagian kelompok unruk memudahkan dalam pengumpulan data biofisik yang dilakukan oleh (Field Officer). Jumlah partisipasi yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo adalah 16 orang yang terdiri dari 11 orang anggota KPPI dan 5 orang PMU Hilir. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI Biring Saddang	7	4	5	16
Total		7	4	5	16

d. Desa Massewae

Pertemuan rutin KPPI Desa Massewae dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 Juli 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Titik kumpul kegiatan dilaksanakan di rumah warga yang merupakan salah satu anggota KPPI Desa Massewae. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan penjelasan tentang topik kegiatan dan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan software Offline Maps serta teknik penggunaan dan pengambilan data survey yang dijelaskan oleh (Field Officer). Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok unruk memudahkan dalam pengumpulan data lapangan yang dilakukan oleh (Field Officer). Jumlah partisipasi yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Massewae adalah 16 orang yang terdiri dari 13 orang anggota KPPI dan 3 orang PMU Hilir. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI MAPIA	11	2	3	16
Total		11	2	3	16

e. Desa Bababinanga

Pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga dilaksanakan pada Hari Jumat, 16 Juli 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Titik kumpul kegiatan dilaksanakan di kawasan pembibitan mangrove Desa Bababinanga Desa Salipolo. Kegiatan diawali dengan pengarahan dan penjelasan tentang topik kegiatan dan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan survey serta teknik penggunaan dan pengambilan data survey yang dijelaskan oleh (Field Officer). Selanjut dilakukan pembagian kelompok unruk memudahkan dalam pengumpulan data biofisik yang dilakukan oleh (Field Officer). Jumlah partisipasi yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga adalah 16 orang yang

terdiri dari 11 orang anggota KPPI dan 5 orang PMU Hilir. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1.	KPPI Binanga Saddang	5	6	5	16
Total		5	6	5	16

IV. Hasil Kegiatan

a. Perubahan Desain Kegiatan Pertemuan Rutin KPPI

Terdapat perubahan desain kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan rutin KPPI Juli 2021, Perubahan ini dikarenakan terjadi luapan Das Saddang pada tanggal 13 – 14 Juli 2021 yang disebabkan oleh kegiatan spuy besar/kecil (pembilasan) sedimen di hulu bendungan benteng dan kantong lumpur saddang selatan dan saddang utara. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari surat edara yang dikeluarkan oleh Pemerintah Sulawesi Selatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) PSDA Wilayah Sungai Saddang (Surat terlampir).

Dikarenakan terjadi luapan das saddang sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan pengambilan data biofisik di bantaran sungai saddang, sehingga PMU Hilir berinisiatif mengubah desain kegiatan menjadi pengenalan software pemetaan berupa aplikasi Offline Maps serta melakukan kegiatan survey pengambilan titik koordinat komoditas dan melakukan pengukuran luas area komoditas menggunakan aplikasi. Perubahan desai kegiatan ini hanya dilaksanakan di dua desa intervensi yaitu desa Katomporang dan Desa Massewae sedangkan tiga adesa lainnya yaitu Desa Salipolo, Desa Paria dan Desa Bababinanga tidak dilakukan perubahan desan kegiatan.

b. Hasil Kegiatan

1. Desa Paria, Desa Salipolo dan Desa Bababinanga

Pertemuan rutin KPPI Desa Paria dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juli 2021, di Desa Salipolo dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juli 2021 dan di Desa Bababinanga dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Juli 2021. Pelaksanaan pertemuan rutin di Desa Paria dan Desa Salipolo dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diajukan pada ToR, sedangkan pertemuan rutin di Desa Bababinanga dilaksanakan pada hari Jumat dikarenakan terdapat kendala dalam melakukan penentuan titik lokasi survey sehingga kegiatan tersebut tertunda.

Teknis pelaksanaan survey dimasing-masing desa dilakukan dengan membagi anggota KPPI menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok didampingi oleh 1 orang FO untuk memfasilitasi dan memberikan arahan dalam pengambilan data dilapangan.

Survey yang dilakukan di Desa Paria terdapat 10 titik yang tersebar sepanjang ± 500 meter dikawasan penanaman mangrove. Desa Salipolo terdapat 5 titik yang tersebar sepanjang ± 250 meter sedangkan di Desa Babinanga terdapat 8 titik yang tersebar sepanjang ± 300 meter (Peta Kawasan survey terlampir)

Terdapat beberapa parameter lingkungan yang diamati kaitannya dengan kesesuaian parameter lingkungan dalam penentuan kawasan penanaman mangrove. Adapun hasil pengukuran parameter yang didapatkan pada saat melakukan survey pada pertemuan rutin KPPI adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Parameter Lingkungan

No	Stasiun	Salinitas (ppt)	Suhu (°C)	pH Air	pH Tanah	Kelembapan	Kedalaman (cm)	Arus (m/s)
1	Desa Paria	10 -25	30-34	4-5	5-8	8-10	9-38	2,3 – 9,2
2	Desa Salipolo	9-11	29.5-34	5	7	10	12-43	0
3	Desa Bababinanga	30-32	28-30	5	6-7	4-10	7-24	0

Tabel 2. Hasil Pengukuran Parameter Lingkungan

No	Stasiun	Suhu Udara (°C)	Angin (km/jam)	Sedimentasi (gr/jam)	Tipe Substrat
1	Desa Paria	28-32	2-23	U : 5-96 S : 16-121 T : 9-100 B : 15-108	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir Berlumpur • Lumpur Berpasir • Pasir
2	Desa Salipolo	30-33	13-16	U : 148-337 S : 37-108 T : 221-227 B : 131-414	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir Berlumpur • Lumpur Berpasir • Pasir • Lumpur
3	Desa Bababinanga	26-29	8,1 -10	Lokasi Surut	<ul style="list-style-type: none"> • Pasir Berlumpur • Lumpur Berpasir • Pasir

• **Power of Hydrogen (pH) / Derajat Keasaman (Air dan Tanah)**

Pengukuran pH air dilakukan menggunakan kertas Universal sedangkan pengukuran pH tanah dilakukan menggunakan Soil Moist PH. Berdasarkan hasil pengukuran pH air yang dilakukan di calon kawasan penanaman mangrove di Desa Paria didapatkan kisaran nilai pH berdasarkan hasil pengukuran yaitu 4 – 5, Desa Salipolo 5 dan Desa Bababinanga 5. Nilai ini menandakan perairan dikawasan tersebut masuk kategori asam. Sedangkan nilai pH tanah yang didapatkan di Desa Paria adalah 5-8, Desa Salipolo 7 dan Desa Bababinanga 6-7 nilai ini juga menunjukkan bahwa tanah dikawasan tersebut masuk kategori Netral dan Basah. Penilaian ini berdasarkan klasifikasi kategori nilai pH.



Gambar. Kategori penilaian pH/ Derajat Keasaman

Pengukuran pH air penting dilakukan dikarenakan parameter ini sangat mempengaruhi kehidupan organisme maupun tumbuhan pantai yang tumbuh dikawasan pesisir. pH diartikan sebagai ukuran

tingkat asam (acidity) atau basa (alkalinity) dari air. pengukuran derajat keasaman dilakukan menggunakan Kertas Universal, terdapat 10 titik pengukuran yang dilakukan dikawasan penanaman mangrove desa paria.



Gambar. Pengukuran pH/ Derajat Keasaman Perairan

Berdasarkan standar baku mutu perairan menurut KMLH No. 51 tahun 2004 Tingkat pH pada air laut normal berkisar antara 7,6-8,4. Pada data yang didapatkan pH air lebih cenderung asam sedangkan pH Tanah masuk kategori Netral dan sesuai dengan standar baku mutu untuk tumbuhan maupun kehidupan organisme.

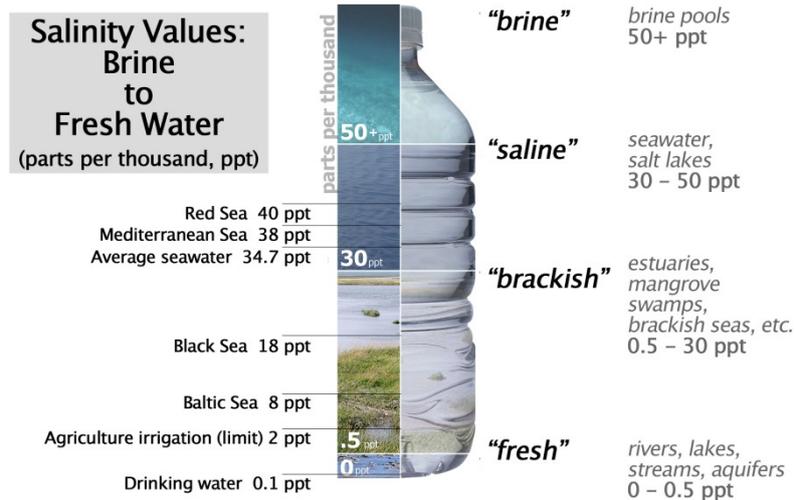
- **Salinitas / Kadar garam**

Pengukuran Salinitas/kadar garam dilakukan menggunakan alat Handrefractometer, dengancara mengambil sampel air lalu dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Berdasarkan hasil pengukuran Salinitas air yang dilakukan di calon kawasan penanaman mangrove di Desa Paria didapatkan kisaran nilai salinitas berdasarkan hasil pengukuran yaitu 10 – 25 ppt, Desa Salipolo 9-11 ppt dan Desa Bababinanga 30-32 ppt. Nilai yang didapatkan di Desa Paria dan Desa Salipolo menunjukkan bahwa kadar garam dikawasan tersebut cukup rendah dan masuk kategori Payau, sedangkan Salinitas di Desa Bababinanga termasuk kategori Normal untuk air laut.



Gambar. Pengukuran Salinitas/Kadar Garam

Kategori ini berdasarkan penilaian yang dikemukakan oleh Johnsoh (2005) yang membagi kategori salinitas perairan yaitu Nilai salinitas air untuk perairan tawar biasanya berkisar antara 0–0,5 ppt, perairan payau biasanya berkisar antara 0,5–30 ppt (Salinitas air payau) dan salinitas perairan laut lebih dari 30 ppt.



Gambar. Kategori Penilaian Salinitas/Kadar Garam

- **Temperatur / Suhu**

Pengukuran temperatur/Suhu perairan menggunakan Thermometer yang dicelupkan langsung diperairan. Berdasarkan hasil pengukuran Suhu air yang dilakukan di calon kawasan penanaman mangrove di Desa Paria didapatkan kisaran nilai salinitas berdasarkan hasil pengukuran yaitu 30-34 °C, Desa Salipolo 29.5-34 °C dan Desa Bababinanga 28-30 °C.



Gambar. Pengukuran Suhu/Temperatur

Nilai yang didapatkan masuk kategori ideal untuk pertumbuhan biota laut, hal ini dijelaskan sesuai dengan standar baku mutu perairan menurut KMLH No. 51 tahun 2004 bahwa Suhu Ideal untuk Pertumbuhan Mangrove berada pada kisaran 28-32°C.

- **Laju Sedimentasi**

Pengukuran laju sedimentasi dilakukan menggunakan Sedimen trap yang diletakkan di dasar perairan selama 1 jam. Masing-masing sudut dari sedimen trap diberikan tanda arah untuk mengetahui laju sedimentasi berdasarkan arah. Berdasarkan hasil pengukuran Laju Sedimentasi yang dilakukan di calon kawasan penanaman mangrove di Desa Paria didapatkan kisaran nilai salinitas berdasarkan hasil pengukuran yaitu didapatkan Sedimentasi tertinggi berada pada arah Selatan titik pengukuran dengan jumlah sedimen 121 gr/jam, Barat 108 gr/jam, Timur 100 gr/jam dan Utara 96 gr/jam. Di Desa Salipolo didapatkan laju Sedimentasi berada pada arah Barat 414 gr/jam, Utara 337 gr/jam, Timur 227 gr/jam dan Selatan 108 gr/Jam. Sedangkan di Desa Bababinanga tidak dilakukan pengukuran laju sedimentasi dikarenakan titik pengambilan data survey mengalami surut.



Gambar. Pengambilan Data Sedimentasi

Dari data yang didapatkan dapat dilihat bahwa laju sedimentasi di Desa Salipolo sangat tinggi hingga mencapai 414 gr/Jam tepatnya di arah Barat titik pengambilan sampel. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil survey lapangan yang dilakukan bahwa beberapa titik lokasi survey mengalami pendangkalan bahkan muara sungai ikut terkena dampak pendangkalan dari sedimentasi laut.

- **Tipe Substrat Kawasan**

Pengamatan tipe substrat dilakukan dengan cara mengambil langsung sedimen lalu dilakukan pengamatan untuk menentukan kriteria substrat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Paria didapatkan bahwa sedimen dilokasi calon kawasan penanaman mangrove adalah Pasir berlumpur, Lumpur Berpasir dan Pasir namun dari tiga kategori ini substrat yang paling dominan adalah Pasir berlumpur. Di Desa Salipolo tipe substrat yang didapatkan adalah pasir berlumpur, lumpur berpasir, pasir dan lumpur, namun substrat yang mendominasi adalah Pasir Berlumpur. Sedangkan di Desa Bababinanga didapatkan tipe substrat pasir berlumpur, lumpur berpasir, dan pasir namun substrat yang mendominasi adalah pasir berlumpur. Tipe substrat ini juga termasuk tipe substrat yang dapat ditumbuhi mangrove dengan baik tergantung jenis yang akan ditanam pada masing-masing kawasan penanaman mangrove.

2. Desa Katomporang dan Desa Massewae

Pertemuan rutin KPPI di Desa Katomporang dan Desa Massewae dilaksanakan dengan tema yang berbeda dengan tiga desa lainnya. Desa Katomporang dan Desa Massewae lebih kepada penggunaan teknologi pemetaan. Adapun teknologi pemetaan yang digunakan adalah Offline Maps. Masing-masing anggota KPPI diajarkan cara penggunaan aplikasi mulai tahap Install, melakukan Kalibrasi, melakukan pengambilan titik koordinat dan melakukan pengukuran luas area.



Gambar. Pengenalan Aplikasi Offline Maps

Masing-masing anggota KPPI dibagi menjadi 3 kelompok yang didampingi oleh masing-masing satu orang FO yang bertugas mengarahkan dan memastikan pengambilan data yang dilakukan anggota KPPI sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan. Adapun data yang diambil terkait pengambilan titik koordinat komoditas seperti Sawah, Kebun Pisang, Kebun Salak dan Area TPU. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk melakukan pengukuran luas area masing-masing kategori tadi untuk diketahui luasan masing-masing kawasan.



Gambar. Pengambilan titik kordinat dan pengukuran luas area

Proses pengukuran luas area dilakukan dengan cara pengambilan beberapa point dengan cara mengelilingi kawasan. Hasil pengambilan data kemudian dapat dilihat secara detail berapa luas kawasan yang didapatkan dimasing-masing kategori.

Desain kegiatan ini dipilih PMU Hilir dikarenakan pengambilan data parameter lingkungan tidak memungkinkan untuk dilakukan dikarenakan adanya surat edaran dari UPT Pengelola Das Saddang yang menginformasikan adanya kegiatan pembilasan sedimen yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya pertemuan rutin KPPI.

Data yang telah diambil akan diolah dan dibuat dalam bentuk layout peta, tahapan ini juga akan diajarkan kepada anggota KPPI di Desa Massewae dan Desa Katomporang. Kegiatan pengolahan data ini akan diajarkan kepada anggota kelompok agar anggota KPPI mengetahui cara mengolah data dan manfaat dari data yang didapatkan dari hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI.

c. Pre dan Post Test

Salah satu capaian yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI adalah meningkatnya pengetahuan anggota Kelompok tentang pemanfaatan teknologi survey maupun aplikasi yang dapat digunakan oleh warga dalam melaksanakan kegiatan survey. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dalam pelaksanaan kegiatan maka PMU Hilir melakukan Pre Test dan Post Test. Namun berdasarkan hasil rapat yang dilaksanakan PMU bahwa metode Pre Test dan Post dilakukan dengan metode diskusi mendalam untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta

Dalam penilaian pre dan post tes dilakukan beberapa kategori untuk memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan oleh anggota KPPI dimasing-masing pertanyaan yang diajukan oleh FO. Adapun kategori itu adalah Kurang Paham 40-50, Cukup Paham 60-70 dan Sangat Paham 80-100.

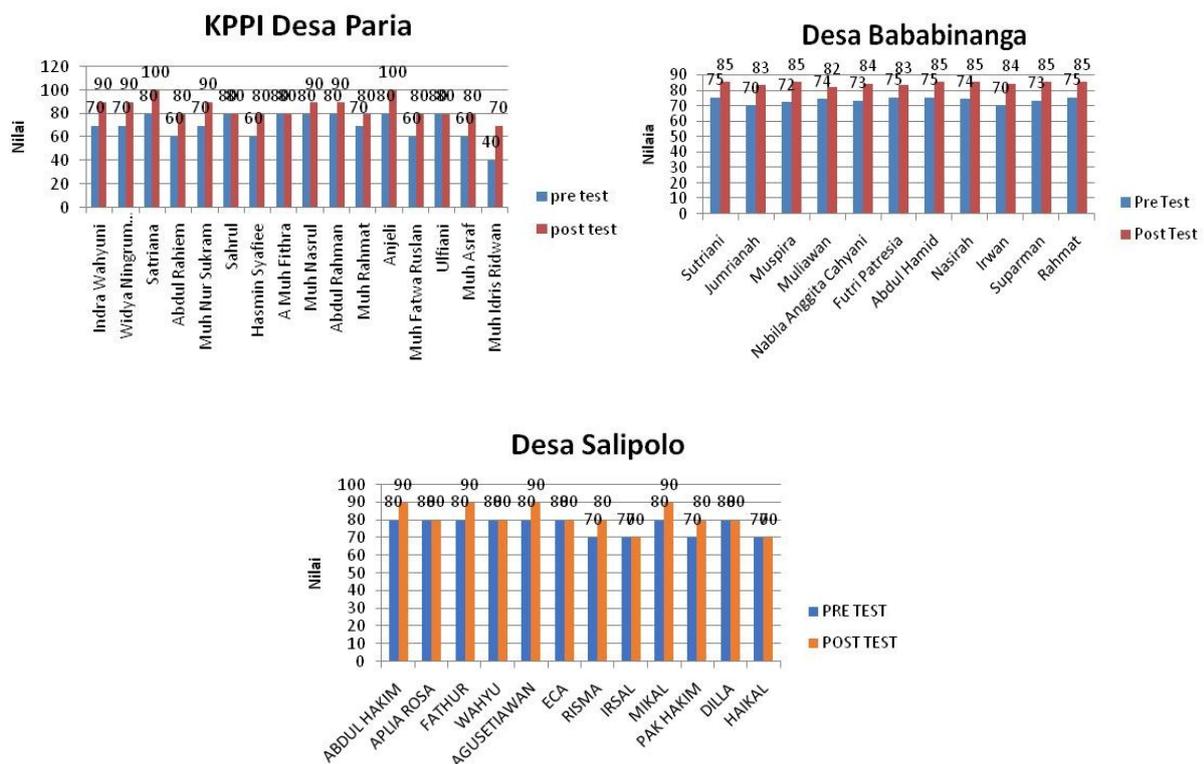
Tabel 3. Kategori penilaian Pre dan Post Test Desa Paria, Salipolo dan Bababinangan

Kurang Paham
Peserta Belum mengerti instrumen yang diajarkan dan maksud dari tujuan survei biofisik
Cukup Paham
Peserta mengerti cara penggunaan alat dan tujuan dari survei biofisik
Sangat Paham
Peserta menguasai konsep penggunaan alat serta mengetahui cara membaca hasil pengukuran.

Adapun daftar pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apa tujuan dari survei biofisik yang dilakukan?
2. Bagaimana cara penggunaan alat termometer dan bagaimana membaca hasil pengukurannya
3. Bagaimana cara penggunaan kertas ph meter, kelembaban tanah dan ph meter tanah serta bagaimana membaca hasil pengukurannya
4. Bagaimana cara penggunaan handrefraktometer dan bagaimana membaca hasil pengukurannya
5. Bagaimana cara penggunaan pengukur sedimentasi, dan layang2 arus dan bagaimana membaca hasil penggunaannya?

Berikut nilai yang didapatkan masing-masing peserta hasil diskusi dan nilai dari pre dan post test yang dilaksanakan pada pertemuan rutin KPPI dimasing-masing desa :



Gambar. Nilai hasil pre dan post test masing-masing Desa

Berdasarkan hasil penilaian PMU Hilir pada diskusi pasca kegiatan, anggota KPPI lebih menyukai kegiatan yang bersifat praktek seperti yang dilakukan pada pertemuan rutin bulan juli 2021. Anggota KPPI lebih menyarankan agar kedepan kegiatan yang bersifat teknis dalam melakukan kegiatan

dilapangan lebih dikedepankan. Namun tetap kegiatan diskusi dibutuhkan untuk memperdalam pengetahuan anggota KPPI dalam pelaksanaan kegiatan. Dari hasil penilaian kegiatan pada pertemuan rutin KPPI dimasing-masing desa, secara umum anggota KPPI telah memahami dan mengenali peralatan survey yang diajarkan selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan semua anggota KPPI dipastikan terlibat aktif dalam penggunaan dan pengambilan data survey dilapangan.

Tabel 4. Kategori penilaian Pre dan Post Test Desa Katomporang dan Desa Massewae

Kurang Paham
Peserta Belum mengerti cara penggunaan dan pengambilan data menggunakan aplikasi offline Maps
Cukup Paham
Peserta mengerti cara penggunaan dan pengambilan data menggunakan aplikasi offline Maps
Sangat Paham
Peserta mengerti dan tahu cara penggunaan dan pengambilan data menggunakan aplikasi offline Maps

Adapun daftar pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

-
- Apa tujuan pemetaan lahan?
 - Nama aplikasi yang digunakan?
 - Dimana dilakukan pengukuran kawasan?
 - Bagaimana cara mengukur luas area?
 - Hal yang perlu diperhatikan sebelum pengambilan titik?
 - Bagaimana cara pengambilan titik koordinat?
-

Berdasarkan hasil penilaian PMU Hilir pada diskusi pasca kegiatan, anggota KPPI Desa Katomporang dan Desa Massewae lebih menyukai kegiatan yang bersifat praktek seperti yang dilakukan pada pertemuan rutin bulan juli 2021. Anggota KPPI juga meminta untuk diajarkan cara pengolahan data yang telah diambil sehingga anggota KPPI mengerti manfaat dari data yang telah diambil. Selain itu, anggota KPPI menyarankan agar kegiatan pertemuan rutin KPPI lebih mengedepankan kegiatan praktek agar lebih mudah dipahami dengan melakukan praktek langsung dilapangan.

a) Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI tahap ke - VI telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin KPPI :

1. Terdapat perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan dikarenakan kawasan yang telah ditetapkan tidak sesuai untuk dilakukan survey sehingga dilakukan survey ulang untuk menentukan kawasan baru yang akan di survey.
2. Terdapat perubahan tema yang dilakukan PMU Hilir dikarenakan terjadi luapan das saddang pada saat akan dilakukan pertemuan rutin sehingga tema pertemuan yang dilakukan di desa massewae dan desa katomporang berbeda dengan tema yang dilakukan di Desa Salipolo, Desa Paria dan Desa Bababinanga.

b. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 28 Juli 2021



Syafriman Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :



Muh Faisal M
Project Manager

Lampiran 1.Surat Edaran



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG
UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PSDA WILAYAH SUNGAI SADANG
Jln. Bendung Benteng No. 141 Telp. (0421-3915114) Fax. 3915114 Kab. Pinrang 91252

PENGUMUMAN



Dengan Hormat.

Disampaikan kepada seluruh pegawai UPT PSDA Wilayah Sungai Sadang dan instansi terkait Serta Masyarakat yang beraktifitas di sungai sadang dan sekitar Bendung Benteng bahwa akan diadakan spuy besar / kecil (pembilasan) sedimen di hulu bendung benteng dan kantong lumpur sadang selatan dan sadang utara pada:

Hari : Selasa dan Rabu

Tanggal : 13 s/d 14 Juli 2021

Demikian pengumuman ini di sampaikan untuk

Desa Paria

NO	TITIK KOORDINAT		SALINITAS (ppt)	SUHU AIR (oC)	PH AIR (o/00)	KEDALAMAN (cm)	ARUS / 10 M	SUBSTRAT	PH	KELEMBAPAN	SUHU UDARA (°C)	KECEPATAN
	X	Y							TANAH			ANGIN
1	774668	9597694	25	31	5	16	S 6,55 Menit	Pasir Berlumpur	6	10	28	9 Km/Jam Tenggara
2	774671	9597726	20	30	5	31	S 4,6 Menit	Lumpur Berpasir	7	10	30	7,7 Km/Jam
										10		Selatan
3	774708	9597735	20	34	4	12	T 3,53 Menit	Pasir	7	10	32	19 Km/Jam Timur
4	774742	9597788	18	30	5	38	S 3,49 Menit	Pasir Berlumpur	6	10	30	2 Km/Jam Selatan
5	774802	9597792	10	32	5	25	U 5,18 Menit	Pasir Berlumpur	8	10	33	14 Km/Jam Tenggara
6	774833	9597833	14	30	5	34	B 4,7 Menit	Lumpur Berpasir	6	10	30	7,7 Km/Jam
										10		Selatan
7	774898	9597846	20	34	5	14	S 9,20 Menit	Pasir Berlumpur	7	10	32	23 Km/Jam Timur
8	774933	9597890	19	35	5	31	B 3,57 Menit	Pasir	5	10	35	3 Km/Jam
										10		Selatan
9	775011	9597916	24	32	5	9	U 3,25 Menit	Pasir Berlumpur	5	10	32	12 Km/Jam Selatan
10	775020	9597956	24	31	5	13	U 2,30 Menit	Pasir Berlumpur	6	10	33	12 Km/Jam Selatan

Lampiran 3. Data Sedimentasi Desa Paria

NO	TITIK KOORDINAT		Sedimen (Gram)							
	X	Y	Utara		Selatan		Barat		Timur	
			Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 1	Ulangan 2
1	774668	9597694	43 *	28	69	52	40 **	68	57 *	19
2	774671	9597726	3	2	32	6	19	6	6	4
3	774708	9597735	14	30	17	17	18	12	7	19
4	774742	9597788	7	15	5	25	9	8 *	8	16
5	774802	9597792	4	6	24	5	22	3	11	22
6	774833	9597833	22	4	37	19	36	22	18	12
7	774898	9597846	11	8	41	18	28	25	52	38
8	774933	9597890	6	2	9	7	2	13	3	6
9	775011	9597916	90	6	4	14	17	1	97	3
10	775020	9597956	8	29	2	31	30	19	48	13

Lampiran 4. Data Hasil Survey Parameter Lingkungan Desa Salipolo

LOKASI/ TITIK	TITIK KOORDINAT		SALINITAS	SUHU	KEDALAMA N	SEDIMEN	ARUS	SUBSTRA K	PH TANAH	KELEMBAPAN	SUHU	KECEPATAN ANGIN	PH AIR
	X	Y											
8	772528	9589250	11	32° C	20 cm	0	0	lumpur berpasir	7	10	30° C	16 km/j arah timur	5
3	772612	9589212	10	34° C	22 cm	0	0	pasir berlumpur	7	10	33° C	14 km/j arah timur	5
6	772557	9589230	0	0	0	0	0	berlumpur	7	10	32° C	13 km/j arah timur	0
TB. 1	772674	958920	10	29.5° C	12 cm	0	0	berlumpur berpasir	7	10	30° C	16 km/j arah timur	5
TB. 2	772644	9589288	9	33° C	43 cm	0	0	berpasir	7	10	33° C	14 km/j arah timur	5

Data Sedimentasi Desa Salipolo

TITIK 1		TITIK 2	
UTARA	337 g	UTARA	148 g
TIMUR	221 g	TIMUR	227 9
SELATAN	37 g	SELATAN	108 g
BARAT	414 g	BARAT	131 g

Lampiran 5. Data Hasil Survey Parameter Lingkungan Desa Bababinanga

LOKASI/ TITIK	TITIK KOORDINAT		SALINITAS	SUHU AIR	KEDALAMAN	SEDIMEN	SUBSTRAT	PH TANA H	KELEMBAPAN	SUHU UDARA	KECEPATAN ANGIN	PH AIR
	X	Y										
1	772285	9593677	30 ppt	29°	0	0	Pasir Berlumpur	7	7,5	28°	10 km/jam dari arah barat	5
2	772302	9593719	0	0	0	0	Pasir Berlumpur	1,2	4	29°	10 km/jam dari timur tenggara	5
3	772315	9593756	30 ppt	29°	8 cm	0	Pasir	7	10	26°	10 km/jam dari arah barat	5
4	772328	9593798	30 ppt	30°	24 cm	0	Pasir Berlumpur	1,2	3,5	29°	8 km/jam dari arah barat barat laut	5
5	772351	9593828	38 ppt	28°	0	0	Pasir Berlumpur	1,2	3,5	29°	8,1 km/jam dari arah barat	5
6	772385	9593864	30 ppt	29°	0	0	Pasir Berlumpur	7	10	26°	10 km/jam dari arah barat	5
7	772416	9593896	32 ppt	28°	7 cm	0	Pasir Berlumpur	2	3,5	29°	8,1 km/jam dari arah barat	5
8	772460	9593916	30 ppt	29°	0	0	Lumpur Berpasir	7	10	26°	10 km/jam dari arah barat	5

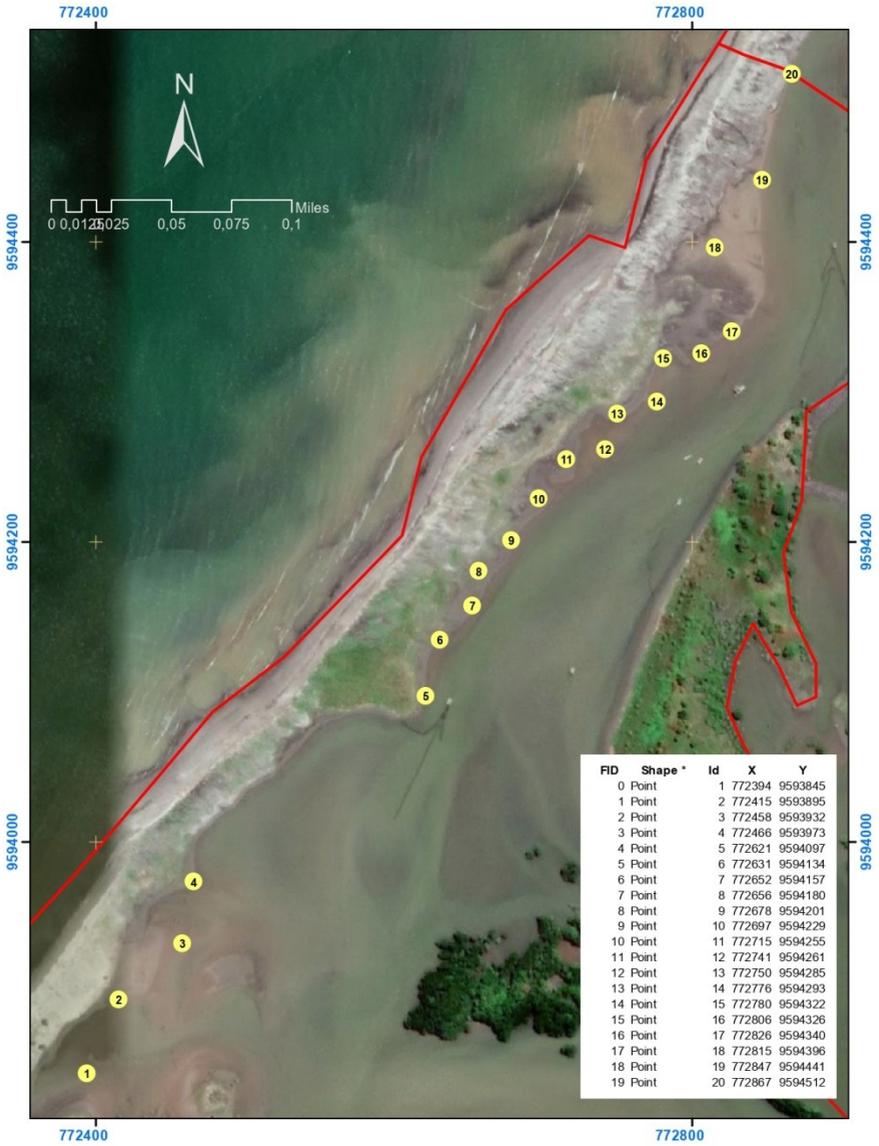
Lampiran 6. Lokasi Survey Desa Paria



Lampiran 7. Lokasi Survey Desa Salipolo



Lampiran 8. Lokasi Survey Desa Bababinanga



FID	Shape*	Id	X	Y
0	Point	1	772394	9593845
1	Point	2	772415	9593895
2	Point	3	772458	9593932
3	Point	4	772466	9593973
4	Point	5	772621	9594097
5	Point	6	772631	9594134
6	Point	7	772652	9594157
7	Point	8	772656	9594180
8	Point	9	772678	9594201
9	Point	10	772697	9594229
10	Point	11	772715	9594255
11	Point	12	772741	9594261
12	Point	13	772750	9594285
13	Point	14	772776	9594293
14	Point	15	772780	9594322
15	Point	16	772806	9594326
16	Point	17	772826	9594340
17	Point	18	772815	9594396
18	Point	19	772847	9594441
19	Point	20	772867	9594512